

STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF BERBASIS KONSTRUKTIVISME UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SEKOLAH DASAR

Apit Dulyapit¹, Sita Husnul Khotimah², Tiara Nanda³

¹Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

²Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikmah Jakarta, Indonesia

³Universitas Islam 45 Bekasi, Kota Bekasi, Indonesia

Corresponding e-mail: apitdulyapit@unj.ac.id

Abstract

This article aims to determine the learning outcomes of class II students at SD IX Pengasinan, Bekasi City, in civic education on mutual cooperation. The study employs a constructivism-based cooperative learning approach to evaluate its effectiveness in enhancing student knowledge. Conducted as classroom action research (PTK) with 26 students, the methodology includes planning, action, observation, and reflection stages. The results indicate a significant improvement in student scores, classified as "Very Good," across each cycle. It concludes that this learning model effectively enhances student outcomes and provides valuable insights for teachers to foster independent learning. The implication is that adopting this approach can significantly boost student engagement and academic performance.

Keywords: cooperative learning; constructivism; citizenship education; elementary school

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas II SD IX Pengasinan Kota Bekasi pada mata pelajaran PKN materi gotong royong. Pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melibatkan 26 siswa, melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai siswa yang signifikan, berada pada kategori "Sangat Baik" di setiap siklus. Disimpulkan bahwa model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan wawasan berharga bagi guru untuk mendukung pembelajaran mandiri. Implikasinya, penerapan pendekatan ini dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa.

Kata Kunci: pembelajaran kooperatif; konstruktivisme; PKN; sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah penentu arah dan sistematika pembelajaran. Pendidikan ialah tahapan belajar seorang anak untuk bertanggung jawab dalam kehidupannya.¹ Pendidikan dapat dikatakan sebuah upaya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi baik secara individu maupun kelompok. Pada dasarnya pendidikan dilaksanakan dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara dan meningkatkan kualitas manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Proses pendidikan berupa serangkaian kegiatan belajar yang diperoleh di bangku sekolah atau dalam kehidupan sehari-hari yang tanpa disadari melakukan kegiatan belajar. Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah lebih pada suatu usaha dengan sadar melaksanakan belajar untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Keberhasilan dalam belajar bukan saja ditentukan oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pembelajaran membutuhkan strategi dan variasi dalam proses pembelajaran baik dalam model, media, ataupun bahan belajar.² Selain itu guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan dari proses pembelajaran. Guru merupakan komponen dalam mengimplementasikan tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan khususnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah memunculkan ide-ide sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Memahami pola pikir subjek pembelajaran dan penyesuaian di dalam kelas. Selain itu memiliki kreativitas dalam mencari makna pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang ada. Keberhasilan pembelajaran merupakan dambaan guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran tercapai. Namun, tidaklah mudah untuk mencapainya dan perlu inovasi dalam merealisasikannya.

Proses belajar atau pembelajaran sangat berkaitan dengan hasil belajar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya dibagi menjadi empat kategori pengetahuan yaitu pengetahuan yang didasarkan pada realitas, pengetahuan metodologis, pengetahuan konseptual, dan kemampuan interaksi sosial.³ Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah untuk menanamkan kepada siswa nilai-nilai kebajikan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memasyarakatkan nilai-

¹ Khairunnisa Ulfadhilah, 'Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', *Islamic EduKids*, 3.1 (2021), h. 1–13 <<https://doi.org/10.20414/iek.v3i1.3439>>.

² Suci Aprilyati Ruiyat, 'Pengembangan Media Pembelajaran Komik Elektronik Untuk Pengenalan Keselamatan Kepada Anak Usia Dini', 06.02 (2024), 13161–71; Maulidia Haryani, Ratna Wahyuningtyas, and Zidna Nurus, 'Studi Literatur : Penerapan Media Pembelajaran Augmented Reality Dalam Pembelajaran Matematika Guna Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa', 7 (2024), 359–67; Apitria Anggun Pradana, *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pokok Bahasan Jarak, Waktu Dan Kecepatan Siswa Kelas V MI PSM 1 Baron*, E-ISSN:2807-8632 Published by : *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 2023, h. iii.

³ Maya Sri Rahayu and others, 'Relevansi Filsafat Ilmu Dan Bahasa', 7.1 (2024), 256–65; Regina Dalih and Gandes Ivoni, 'Peran Filsafat Ilmu Dalam Pendekatan Ilmiah Mampu Menggunakan Teknologi Komunikasi Dan Informasi , Dalam Penggunaan', 2.1 (2024), h. 192–202.

nilai sikap dalam segala aspek kehidupan masyarakat dengan cara meningkatkan pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan.⁴

Salah satu sumber daya untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan adalah metode pembelajaran yang juga merupakan salah satu unsur yang perlu dikuasai guru karena dengan demikian mereka dapat menyampaikan materi pelajaran dan merancang prosedur belajar mengajar secara efektif. Ketika materi diperkenalkan di kelas, biasanya guru langsung menuliskannya di papan tulis, menginstruksikan siswa untuk mencatat, dan kemudian langsung menjelaskannya. Namun, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan lebih banyak bermain. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tanpa menurunkan nilai siswa, peneliti mencoba menerapkan strategi pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme di dalam kelas. perspektif konstruktivisme lebih menekankan pada seberapa baik siswa mengatur pengalaman mereka dalam menciptakan pengetahuan sendiri melalui penyerapan dan adaptasi.⁵

Pembelajaran PKN, khususnya ketika mempelajari materi yang melibatkan gotong royong, siswa harus memahami konsep terlebih dahulu sebelum menguasainya. Agar pembelajaran menjadi lebih efisien, diharapkan proses pembelajaran ini akan menggunakan berbagai metode. Pendekatan pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme merupakan salah satu teknik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN, khususnya pada materi kehidupan gotong royong.

Penggunaan strategi pengajaran berbasis konstruktivisme membantu siswa dalam menciptakan pengetahuan dan mengintegrasikannya dengan pengalaman sebelumnya. Siswa akan mengingat apa yang telah mereka pelajari dalam waktu yang sangat lama. Paradigma pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme tidak hanya unggul dalam membantu siswa dalam memahami ide-ide kompleks, tetapi juga sangat membantu dalam pertumbuhan keterampilan berpikir kooperatif dan kritis.

Pembelajaran Kooperatif berbasis konstruktivisme adalah metode pembelajaran yang lebih menitik beratkan kepada proses pemahaman materi yang langsung dilaksanakan oleh siswa melalui persoalan kehidupan nyata.⁶ Penelitian sebelumnya menggunakan

⁴ Miftahul Alimin, Hikmatin Kamilah, and Shofwatul Widad, 'Relevansi Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membangun Karakter Religius Siswa Di Sekolah (Systematic Literature Review)', 1.2 (2024), 143–55 <<https://doi.org/10.35316/jummy.v1i2.3933>>; Amrin Suryani, I Made Suarjana, and Happy Artini, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Cara Sengkedan Dan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Dan Kelipatan', *Indonesian Gender and Society Journal*, 1.1 (2021), 29–34 <<https://doi.org/10.23887/igsj.v1i1.38986>>.

⁵ Suhanadji Yusrina, L.P., Riyanto Yatim, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dengan Media Komik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas 5 Sd Pada Pembelajaran Ips', *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8.2 (2020), 530–36 <<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1817>>.

⁶ Hanif Naufal, 'Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di Era Merdeka Belajar', *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2.1 (2021), h. 143–52.

Pembelajaran Kooperatif berbasis konstruktivisme telah dilakukan dan terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa.⁷

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas model pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Pengasinan IX Kota Bekasi pada mata pelajaran PKn materi gotong royong. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme terhadap hasil belajar siswa, menilai peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran ini, dan memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. Dengan mengintegrasikan pendekatan ini, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kerjasama mereka

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) berdasarkan model siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi akhir. Metode ini dipilih karena memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran melalui siklus tindakan yang berulang. Penelitian dilaksanakan selama semester I tahun pelajaran 2023/2024 di SD Negeri Pengasinan IX Kota Bekasi selama tiga bulan. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas II dan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Tahap tindakan yang digunakan adalah Model Penelitian Kemmis & McTaggart (2018), yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

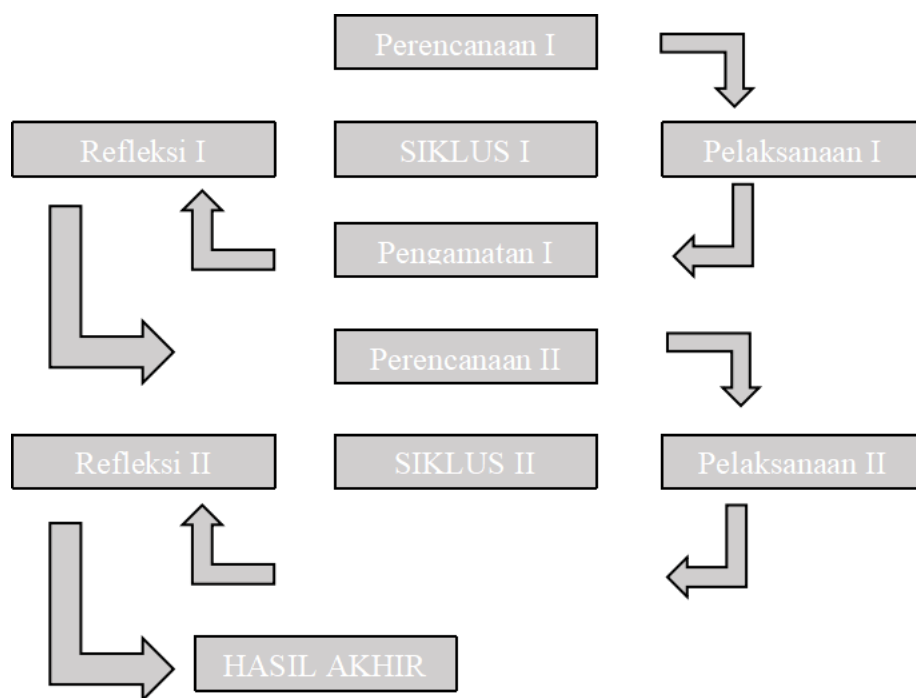
1. **Perencanaan:** Pada tahap ini, dilakukan penyusunan rencana tindakan untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Guru terlebih dahulu harus memahami akar masalah dengan memecah data menggunakan berbagai alat analisis. Setelah itu, solusi yang ditentukan disiapkan untuk diimplementasikan.
2. **Tindakan:** Tahap ini melibatkan pelaksanaan strategi yang telah dikembangkan pada tahap perencanaan. Tujuannya adalah untuk mencoba dan memodifikasi atau meningkatkan praktik pengajaran yang ada agar lebih efektif.
3. **Observasi:** Observasi dilakukan untuk memastikan bagaimana tindakan yang diterapkan memengaruhi perilaku siswa dan mengevaluasi efek pembelajaran secara menyeluruh. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mengamati perilaku

⁷ Azizah Siti Lathifah and others, 'Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa', 3.1 (2024), 36–42; Nuri Dwi Indriani and Mega Achdisty Noordiyana, 'Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending Dan Means Ends Analysis', *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2021), 339–52 <<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1266>>; Widaswara Agustin Hanisyah and others, 'Systematic Literature Review : Teori Belajar Konstruktivisme Pada Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa', 7 (2024), h. 731–38.

siswa selama pelajaran. Alat penilaian dapat digunakan untuk membantu dalam pengamatan.

4. **Refleksi:** Refleksi merupakan tahap akhir dari proses PTK yang dilakukan oleh guru. Pada tahap ini, guru menyaksikan, mempelajari, dan merenungkan proses yang telah dilaksanakan. Berdasarkan temuan observasi atau data yang tersedia terkait dengan proses pembelajaran yang telah selesai, guru dapat membuat kesimpulan dan rekomendasi untuk tindakan selanjutnya.

Proses refleksi dimaksudkan untuk membantu guru menilai. Selain itu, dimaksudkan agar rencana yang telah direvisi menjadi lebih baik dari rencana semula sehingga dapat dijadikan sebagai saran untuk kajian atau penelitian tambahan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dijadikan sebagai tolak ukur apabila ketercapaian hasil belajar rata-rata di atas KKM. Sebagai acuan persentase jumlah frekuensi yang muncul dalam ketercapaian menggunakan rumus ketuntasan belajar. Perhitungan data dari setiap aspek dilakukan dengan metode deskriptif persentase.



Gambar 1. Alur Penelitian ⁸

⁸ Maria Magdalena Zagoto, 'Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi 1 Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2022), 1–7 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>>.

Bentuk analisis persentase dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum(\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan}) \times 100\%}{n \times \text{bobot tertinggi}}$$

Dengan keterangan

Σ = Jumlah

n = Jumlah seluruh item angka

100% = Bilangan tetap

Acuan yang digunakan untuk menafsirkan data kuantitatif menjadi data kualitatif sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan

NILAI	DEFINISI
80 – 100%	Sangat baik
60 – 79%	Baik
40 – 59%	Cukup
20 – 39%	Kurang
0 – 19%	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas II yang dilaksanakan dengan dua siklus sesuai dengan alur penelitian tindakan kelas. Setiap siklus dilaksanakan dengan adanya persiapan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alur penelitian sebagai berikut:

Tahap I

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan hasil tes belajar siswa pada materi hidup gotong royong dari siklus I:

Tabel 2 Hasil Tes Siklus I Materi Hidup Gotong Royong

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Nilai	Persentase	Rata-rata
1.	Tuntas	$\geq 65,00$	16	1360	61,54 %	
2.	Tidak Tuntas	$\leq 65,00$	10	520	38,46 %	
	Jumlah		26	1880	100%	72,31

Tujuan pembelajaran siklus I pada topik gotong royong dalam kehidupan sehari-hari memiliki skor rata-rata 72,31. Setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme selesai dilakukan penelitian terhadap hasil siklus I. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Indikator /Aspek yang Diamati	Skor	Kategori
1. Kegiatan Pendahuluan	4,5	Sangat Baik
2. Kegiatan inti	4,3	Baik
3. Kegiatan Penutup	4,5	Sangat Baik
Rata-Rata	4,33	Baik

Berdasarkan Tabel 3, guru memperoleh skor rata-rata 4,33 yang termasuk dalam kategori baik, saat melakukan aktivitasnya selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme pada siklus I. Kegiatan awal kelompok mendapat skor 4,5, menempatkan mereka dalam kategori sangat baik. Kegiatan inti memiliki skor rata-rata 4,3, menempatkannya dalam kategori baik. Kegiatan kelompok terakhir mendapat skor 4,5, menempatkan mereka dalam kategori sangat baik. Kegiatan siswa juga diamati oleh pengamat selain guru dimana siswa yang menggunakan pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme dalam menyelesaikan tugasnya pada siklus I memiliki nilai rata-rata 3,67 sehingga berada pada kelompok baik.

Berikut ini adalah keberhasilan yang dicapai pada siklus I: 1) Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 72,31, dengan 16 siswa (61,54%) yang tuntas dan 10 siswa (38,46%) tidak tuntas. 2) Aktivitas guru mendapat nilai rata-rata 4,33 dan tergolong sangat baik. Kegiatan awal yang dilakukan guru mendapat skor 4,5, menempatkannya dalam kategori sangat baik. Kegiatan inti memiliki skor rata-rata 4,3, menempatkannya dalam kategori baik. Kegiatan akhir mendapatkan skor 4,5 dengan kategori sangat baik. 3) Kegiatan siswa memperoleh nilai keseluruhan 3,67 dan termasuk dalam kategori “baik”.

Perubahan berikut perlu dilakukan pada siklus I: 1) Karena tujuan belajar siswa belum terpenuhi maka harus ditingkatkan. Sepuluh siswa (38,46%) belum selesai mempelajari tugas pada kerja kolaboratif. 2) Aktivitas siswa termasuk dalam kategori “kurang” dengan skor 3,67. Mengenai aktivitas siswa, mereka harus fokus pada menghubungkan konten dengan situasi dunia nyata dan mengajukan pertanyaan untuk berbagi pemikiran dengan teman sebaya atau guru. c) Guru membimbing dan mengarahkan tindakan siswa untuk meningkatkan dan memberikan penghargaan kepada siswa sesuai dengan bakat masing-masing.

Siklus II

Berdasarkan temuan observasi siklus I, pembelajaran harus dilakukan untuk memperkuat kekurangannya pada siklus II. Pelaksanaan siklus kedua ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut tabel hasil ujian belajar siswa materi kehidupan gotong royong dari siklus II:

Tabel 4. Hasil Tes Siklus II Materi Gotong Royong

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Skor	Persentase	Rata-Rata
1.	Tuntas	$\geq 62,00$	26	2120	100 %	
2.	Tidak Tuntas	$\leq 62,00$	0	0	0 %	
	Jumlah		26	2120	100%	81,54

Pada tabel 4 hasil belajar gotong royong dari Siklus II, dengan skor rata-rata keseluruhan 81,54. Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme selesai, hasil siklus I dinilai dengan menggunakan tes ketuntasan belajar berupa ujian akhir tertulis. Berdasarkan temuan tabel 3, semua siswa yang mengikuti proses pembelajaran telah mengerjakan dengan tuntas karena model pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme telah digunakan dengan baik sesuai dengan proses pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil observasi aktivitas guru memperoleh nilai rata-rata 4,6 yaitu dalam kategori baik, saat melakukan aktivitasnya selama proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme pada siklus II. Dengan skor 4,6 aktivitas guru pada kegiatan pertama tergolong sangat baik. Kegiatan inti dengan skor rata-rata 4,4 tergolong baik, dan kegiatan akhir dengan skor 4,8 juga tergolong sangat baik. Pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme efektif diterapkan oleh instruktur.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang menggunakan model pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme dalam aktivitasnya selama proses pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 4,33 dan berada pada kategori baik.

Berikut keberhasilan yang dicapai pada siklus II: 1) Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,54, dan 26 siswa (100%) berhasil menyelesaikan tugasnya. 2) Aktivitas guru memiliki skor rata-rata 4,6 dengan kategori sangat baik. Dengan skor 4,6 aktivitas guru pada kegiatan pertama tergolong sangat baik. Kegiatan inti dengan skor rata-rata 4,4 tergolong baik, dan kegiatan akhir dengan skor 4,8 juga tergolong sangat baik. 3) Kegiatan siswa memperoleh nilai keseluruhan 4,33 dengan kategori sangat baik.

Diskusi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Pengasinan IX pada materi gotong royong. Pada siklus I, meskipun terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 72,31, hanya 61,54% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan yang digunakan efektif, masih ada ruang untuk perbaikan dalam implementasi metode pembelajaran.

Aktivitas guru dalam siklus I dinilai baik, dengan skor rata-rata 4,33. Aktivitas siswa juga masuk kategori baik dengan nilai rata-rata 3,67, namun masih terdapat 38,46% siswa yang belum mencapai ketuntasan. Ini menunjukkan bahwa sementara guru telah menerapkan metode dengan baik, perlu ada peningkatan dalam aktivitas siswa, khususnya

dalam menghubungkan konten dengan situasi nyata dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Berdasarkan temuan di siklus I, siklus II dilaksanakan dengan perbaikan yang difokuskan pada aspek-aspek yang kurang. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata siswa menjadi 81,54, dengan semua siswa (100%) mencapai ketuntasan belajar. Aktivitas guru meningkat menjadi rata-rata 4,6, dan aktivitas siswa menjadi rata-rata 4,33, keduanya dalam kategori sangat baik.

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa penyesuaian dan peningkatan yang dilakukan pada siklus II berhasil mengatasi kekurangan yang ada pada siklus I. Guru berhasil meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran yang lebih terfokus pada aplikasi praktis dan interaktif dari materi gotong royong. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa. Ini memberikan implikasi bahwa metode ini dapat diadopsi lebih luas dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendorong keterlibatan siswa yang lebih aktif dan mandiri. Guru diharapkan terus menggunakan dan mengembangkan pendekatan ini untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian dan diskusi penulis dengan siswa kelas II SD Negeri Pengasinan IX dengan menggunakan pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme pada materi gotong royong, dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap siklus tindakan, observasi diikuti dengan refleksi atas observasi untuk dijadikan dasar pembahasan temuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis observasi siklus I, siswa kelas II SD Negeri IX Pengasinan Kota Bekasi telah berhasil menyelesaikan materi gotong royong. Hal ini disebabkan kemampuan model pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme dalam menumbuhkan lingkungan belajar yang kreatif pada siswa. Proses pembelajaran lebih memotivasi siswa. Siswa lebih tertarik pada proses pemahaman. Mereka menghubungkan konten yang sudah ada sebelumnya dengan kegiatan sehari-hari. Jenis strategi pembelajaran ini meningkatkan pemahaman siswa dalam jangka panjang agar siswa tidak cepat lupa dengan materi yang telah dipelajarinya.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Guru yang menerapkan metode ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Hal ini penting untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaboratif siswa, yang merupakan kompetensi penting dalam pendidikan

abad ke-21. Adapun Rekomendasinya yaitu memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada guru mengenai metode pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme untuk memastikan pemahaman dan penerapan yang efektif. Selain itu, mengintegrasikan berbagai media dan sumber belajar yang relevan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka menghubungkan teori dengan praktik. Terakhir, melakukan evaluasi berkala dan pengembangan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bahwa metode ini tetap efektif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan dinamika kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Alimin, Miftahul, Hikmatin Kamilah, and Shofwatul Widad, 'Relevansi Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Membangun Karakter Religius Siswa Di Sekolah (Systematic Literature Review)', 1.2 (2024), 143–55 <<https://doi.org/10.35316/jummy.v1i2.3933>>
- Apitria Anggun Pradana, *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pokok Bahasan Jarak, Waktu Dan Kecepatan Siswa Kelas V MI PSM 1 Baron, E-ISSN:2807-8632 Published by:Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya*, 2023, iii
- Dalih, Regina, and Gandes Ivoni, 'Peran Filsafat Ilmu Dalam Pendekatan Ilmiah Mampu Menggunakan Teknologi Komunikasi Dan Informasi , Dalam Penggunaan', 2.1 (2024), 192–202
- Hanisyah, Widaswara Agustin, Detalia Noriza, Munahefi S Pd, and M Pd, 'Systematic Literature Review: Teori Belajar Konstruktivisme Pada Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa', 7 (2024), 731–38
- Haryani, Maulidia, Ratna Wahyuningtyas, and Zidna Nurus, 'Studi Literatur : Penerapan Media Pembelajaran Augmented Reality Dalam Pembelajaran Matematika Guna Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa', 7 (2024), 359–67
- Indriani, Nuri Dwi, and Mega Achdisty Noordiana, 'Kemampuan Koneksi Matematis Melalui Model Pembelajaran Connecting, Organizing, Reflecting, and Extending Dan Means Ends Analysis', *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.2 (2021), 339–52 <<https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i2.1266>>
- Lathifah, Azizah Siti, Khoirunisa Hardaningtyas, Zarir Abiyyuda Pratama, and Istar Moewardi, 'Penerapan Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa', 3.1 (2024), 36–42
- Naufal, Hanif, 'Model Pembelajaran Konstruktivisme Pada Matematika Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa Di Era Merdeka Belajar', *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 2.1 (2021), 143–52
- Rahayu, Maya Sri, Nailis Saadah, Linda Wastri, Universitas Islam, Negeri Mahmud, and Yunus Batu, 'Relevansi Filsafat Ilmu Dan Bahasa', 7.1 (2024), 256–65
- Ruiyat, Suci Aprilyati, 'Pengembangan Media Pembelajaran Komik Elektronik Untuk Pengenalan Keselamatan Kepada Anak Usia Dini', 06.02 (2024), 13161–71
- Suryani, Amrin, I Made Suarjana, and Happy Artini, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Berbantuan Cara Sengkedan

- Dan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Faktor Dan Kelipatan', *Indonesian Gender and Society Journal*, 1.1 (2021), 29–34 <<https://doi.org/10.23887/igsj.v1i1.38986>>
- Ulfadhilah, Khairunnisa, 'Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini', *Islamic EduKids*, 3.1 (2021), 1–13 <<https://doi.org/10.20414/iek.v3i1.3439>>
- Yusnina,L,P, Riyanto Yatim, Suhanadji, 'Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dengan Media Komik Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas 5 Sd Pada Pembelajaran Ips', *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8.2 (2020), 530–36 <<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1817>>
- Zagoto, Maria Magdalena, 'Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi 1 Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Word Square', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1.1 (2022), 1–7 <<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>>.